

IMPLIKATUR DAN EKSPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM TALKSHOW “GEN Z, SAATNYA AKSI BARENG ZEE, UMay, DAN RIAN” DI KANAL YOUTUBE MATA NAJWA (KAJIAN PRAGMATIK)	
Firda Aulia¹, Sindi Enjeliza^{2✉}, Sela Nur Faradila³, Sindi Nur Hidayani⁴, Adinda Nur Safitri⁵, Siti Rumilah⁶	
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ^{1,2,3,4,5,6}	
✉sindiee1@gmail.com	
Abstract: <i>This research aims to explain the forms of conversational implicatures and explicatures. Apart from that, he also described his influence in a conversation on the Mata Najwa YouTube channel with the title "Time for Action with Zee, Umay, and Rian". This research uses a qualitative descriptive research method with a pragmatic approach. The research data source comes from the Mata Najwa YouTube channel with verbal data between speakers and speakers containing conversational implicatures and explicatures. Some of the implicature data found were (1) conversational implicatures (2) interpersonal implicatures. Meanwhile, explicatures have been found in speech for (1) opening or starting a conversation, (2) introducing names, (3) giving greetings, (4) thanking, and (5) giving information.</i>	
Keywords: <i>implicature, explicature, gen Z, pragmatic</i>	
Abstrak: Penelitian ini bertujuan menjelaskan bentuk implikatur dan eksplikatur percakapan. Selain itu juga mendeskripsikan pengaruhnya dalam sebuah percakapan pada kanal YouTube Mata Najwa dengan judul “Saatnya Aksi Bareng Zee, Umay, dan Rian”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Sumber data penelitian berasal dari kanal YouTube Mata Najwa dengan data verbal antara penutur dan petutur yang mengandung implikatur dan eksplikatur percakapan. Beberapa data implikatur yang ditemukan berupa (1) Implikatur konversasional (2) Implikatur interpersonal. Sedangkan eksplikatur telah ditemukan tuturan untuk (1) Membuka atau Memulai pembicaraan, (2) Memperkenalkan Nama, (3) Memberi Salam, (4) Berterima Kasih, dan (5) Memberitahu Informasi.	
Kata kunci: <i>implikatur, eksplikatur, gen Z, kajian pragmatik</i>	

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan komunikasi kita membutuhkan bahasa sebagai media atau alat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kridalaksana mengemukakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain dan mengidentifikasi, sehingga bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang mampu menimbulkan pemahaman antara penutur dan mitra tutur saat terjadi proses pertukaran informasi menggunakan bahasa, gagasan atau ide dapat dikemukakan, baik secara lisan maupun tulisan (Fauziyah, 2022). Pada saat seorang penutur melakukan interaksi atau percakapan pastinya yang sudah diungkapkan akan mengandung sebuah makna, baik itu makna tersirat ataupun tersurat. Tanpa kita sadari biasanya seorang penutur sering kali

menyampaikan suatu makna secara tersirat. Dalam suatu kajian pragmatik makna tersirat ini disebut dengan implikatur. Istilah Implikatur memiliki arti sebagai sesuatu yang disampaikan secara tersirat atau disampaikan secara tidak langsung oleh penutur dalam suatu percakapan (Savitri, 2021). Sedangkan suatu makna yang disampaikan secara tersurat dalam suatu kajian pragmatik disebut dengan eksplikatur. Istilah Eksplikatur memiliki arti sebagai sebuah tuturan yang mengandung makna langsung atau sesuai dengan apa yang dikatakan oleh sebuah penutur (Fauziyah, 2022).

Video berjudul "Gen Z, Saatnya Aksi Bareng Zee, Umay, dan Rian" di kanal YouTube Mata Najwa merupakan sebuah diskusi yang dipandu oleh Najwa Shihab mengenai generasi Z atau Gen Z. Dalam video ini, Zee JKT48, Umay Shahab, dan Rian Fahardhi hadir sebagai tamu untuk membahas berbagai isu yang sering dikaitkan dengan generasi Z. Mereka membahas tentang stereotip yang melekat pada generasi Z, seperti bermental lemah, malas bergerak, dan masalah kesehatan mental. Namun, Zee, Umay, dan Rian menunjukkan bahwa generasi Z juga memiliki potensi dan keinginan untuk melakukan aksi nyata serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Mereka berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang bagaimana generasi Z dapat mengatasi stereotip tersebut dan membuktikan bahwa mereka juga memiliki kemampuan untuk berkarya dan menyuarakan pendapat mereka. Diskusi ini memberikan wawasan yang menarik tentang generasi Z dan mengajak penonton untuk melihat mereka dari sudut pandang yang lebih positif.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Alvia Mustafidatus Sholihah & Siti Rumilah dengan judul "Implikatur dan Eksplikatur Percakapan Lokadrama "Lara Ati" Karya Bayu Skak (Kajian Pragmatik)" (Sholihah & Rumilah, 2023). Dalam artikel yang terbit tahun 2023 ini membahas mengenai konteks implikasi dan eksplikasi tuturan berbahasa pada sebuah film/lokadrama episode awal garapan seorang YouTuber sekaligus pemain film Bayu Skak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan antar tokoh menggunakan dialek bahasa sehari-hari sehingga terkesan apa adanya dan menimbulkan makna implisit dari penutur dan petutur. Bentuk implikatur yang ditemukan, yaitu implikatur deklaratif (mengkonfirmasi); implikatur imperatif (memberikan sebuah perintah); dan implikatur interogatif (bertanya). Berdasarkan fungsi implikturnya, ada yang menunjukkan direktif (menyuruh dan memohon) dan ekspresif (rendah diri dan mengejek).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini fokus pada eksplikatur dan implikatur. Data mengenai implikatur dan eksplikatur di sini tergolong implikatur dan eksplikatur percakapan, dengan penggunaan objek material yang terbaru yaitu Video YouTube "Gen Z, Saatnya Aksi Bareng Zee, Umay, dan Rian" di kanal YouTube Mata Najwa. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yakni bagaimana bagaimanakah penjabaran Implikatur dan Eksplikatur dan juga pengaruhnya terhadap konteks percakapan pada video *talkshow* berjudul "Gen Z, Saatnya Aksi Bareng Zee, Umay, dan Rian" di kanal YouTube Mata Najwa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk implikatur dan eksplikatur percakapan dan juga pengaruhnya dalam sebuah percakapan. Selain itu pada penelitian ini juga memisahkan mana aspek eksplikatur dan implikatur percakapan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Moleong (dalam Islamiyah, 2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui deskripsi bahasa dan dalam bentuk bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah simak dan catat. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari Video berjudul “Gen Z, Saatnya Aksi Bareng Zee, Umay, dan Rian” di kanal YouTube Mata Najwa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang didapat, penjelasan analisisnya sebagai berikut:

Data 1 Implikatur konversasional menit 7.19-7.24

Najwa : jadi udah udah menemukan sensasi lain nggak lagi di depan kamera tapi di belakang kamera. Menit 7.18

Umay : (tertawa) ya karena udah nggak dikontrak lagi sama “toko ayam” jadi saya bikin eee PH aja produce dan ngdirect film aja gitu. Menit 7.24

Umay memutuskan membangun sebuah PH dan bekerja di belakang layar

Implikatur

- a. Umay mungkin merasa tidak puas dengan pengalamannya bekerja di “toko ayam” dan memilih untuk mengambil kendali atas karya-karyanya sendiri dengan membuat proyek film PH. Implikturnya adalah Umay ingin memiliki kebebasan kreatif dan kontrol penuh atas pekerjaannya tanpa bergantung pada perusahaan atau pihak lain
- b. Umay mungkin merasa memiliki keahlian dan bakat yang cukup untuk membuat proyek film sendiri setelah tidak lagi dikontrak oleh “toko ayam”. Implikturnya adalah Umay ingin mengeksplorasi potensi kreatifnya dan menunjukkan kemampuannya dalam produksi dan penyutradaraan film melalui proyek PH.

Dalam percakapan singkat antara Najwa dan Umay, terdapat dua implikatur konversasional yang menarik untuk dikaji. Pertama, Umay kemungkinan merasa tidak puas dengan pengalamannya bekerja di “toko ayam” dan ingin memiliki lebih banyak kebebasan kreatif serta kontrol atas pekerjaannya. Hal ini dibuktikan dengan keputusannya untuk membangun PH dan bekerja di belakang layar, di mana dia dapat lepas dari batasan dan kendala yang mungkin dia rasakan saat bekerja di bawah perusahaan besar.

Kedua, Umay mungkin merasa yakin dengan kemampuannya untuk membuat film sendiri setelah tidak lagi dikontrak oleh “toko ayam”. Keputusan Umay untuk membangun PH menunjukkan bahwa dia memiliki keyakinan terhadap keahliannya dalam produksi dan penyutradaraan film. Dia ingin menunjukkan kepada dunia bahwa dia bisa sukses di luar “toko ayam” dan membangun karirnya sendiri. Umay mungkin juga ingin menggunakan PH-nya untuk melatih dan membimbing talenta baru di industri film.

Kedua implikatur ini saling terkait dan menunjukkan bahwa Umay ingin lebih mandiri dan memiliki kontrol lebih besar atas karirnya. Dia ingin menggunakan bakat dan

keahliannya untuk membuat film yang sesuai dengan visinya sendiri dan mencapai kesuksesan di luar "toko ayam".

Data 2 Implikatur interpersonal menit 10.54-11.20

Najwa : Assalamualaikum

Rian : Waalaikumsalam

Najwa : kok kamu suaranya bergetar? Beda kalo sama suara, biasanya PD kalo bikin konten-konten. Marah-marahin politisi, kritiik-kritik pejabat. Suka banget aku ngeliatnya.

Rian : saya nggak berani tatap matanya jadi lebih deg-degan ketemu Mbak Nana daripada ketemu tiga calon Presiden di masa depan. Menit 11.09

Rian merasa lebih gugup ketika bertemu dengan "Mbak Nana" atau Najwa Shihab daripada ketika bertemu dengan tiga calon Presiden di masa depan.

Implikatur

- Menggambarkan bahwa Rian mungkin memiliki ketakutan atau rasa tidak nyaman ketika berhadapan dengan orang yang dia anggap penting atau memiliki pengaruh yang besar.
- Menunjukkan bahwa Rian mungkin memiliki perasaan khusus terhadap "Mbak Nana" yang membuatnya merasa cemas dan gugup ketika berinteraksi dengannya.

Dalam percakapan singkat antara Najwa dan Rian, terdapat dua implikatur interpersonal yang menarik untuk dikaji. Pertama, Rian merasa gugup dan tidak nyaman ketika berhadapan dengan orang yang dia anggap penting atau memiliki pengaruh besar, seperti Najwa Shihab. Hal ini terlihat dari suaranya yang bergetar dan pernyataannya bahwa dia lebih deg-degan bertemu Najwa daripada tiga calon presiden di masa depan. Kemungkinan, Rian merasa terintimidasi oleh Najwa yang dikenal sebagai jurnalis yang berani dan kritis. Dia mungkin juga merasa khawatir tentang bagaimana Najwa akan menilainya dan kontennya.

Kedua, ada kemungkinan bahwa Rian memiliki perasaan khusus terhadap Najwa Shihab, seperti rasa kagum, tertarik, atau bahkan cinta. Hal ini terlihat dari pernyataannya bahwa dia "tidak berani tatap matanya" dan "lebih deg-degan" bertemu Najwa. Perasaan gugup dan cemas ini bisa menjadi indikasi bahwa Rian tertarik secara romantis kepada Najwa.

Data 3 menit Implikatur konversasional menit 18.13-18.21:

Najwa : persiapannya juga lebih beda dari konser-konser sebelumnya

Zee : Semoga bisa Wow

Najwa : akan ada kejutan?

Zee : ditunggu aja. Menit 18.21

Zee menyatakan untuk menunggu saja ketika ditanya apakah akan ada kejutan pada konsernya.

Implikatur

- Dimana kemungkinan akan adanya penampilan spesial dari anggota-anggota JKT48 yang telah lulus pada konser anniversary yang akan datang.

- b. Dimana akan adanya pengumuman dari pihak JKT48 baik pengumuman kelulusan ataupun promosi anggota JKT48.
- c. Akan adanya penampilan dimana JKT48 akan membawakan lagu baru mereka di konser anniversary yang akan datang.

Dari percakapan antara Zee dan Najwa yang membahas konser anniversary JKT48 menghasilkan 3 implikatur. Implikatur pertama yaitu adanya penampilan dari anggota JKT48 yang telah lulus. Pernyataan “ditunggu aja” dari Zee memicu spekulasi tentang adanya kejutan. Kejutan tersebut adalah penampilan spesial dari anggota JKT48 yang telah lulus. Hal ini dapat menarik perhatian para penggemar yang rindu melihat kembali idola mereka di atas panggung dan tentu saja menjadi hal yang ditunggu oleh para fans mereka. Implikatur selanjutnya yaitu adanya spekulasi mengenai akan adanya pengumuman kelulusan atau promosi anggota. JKT48 merupakan grup yang menerapkan sistem kelulusan atau graduation. Biasanya pengumuman kelulusan ataupun promosi akan diberikan ketika ada event grup. Oleh sebab itu kejutan tentang pengumuman kelulusan ataupun promosi bisa saja menjadi suatu kejutan di konser yang akan datang. Implikatur ketiga yaitu penampilan lagu baru. Di dalam konser tentu saja akan banyak lagu-lagu yang dibawakan. Termasuk dengan lagu baru yang belum pernah ditampilkan sebelumnya. Tentu saja hal itu merupakan hal yang ditunggu-tunggu oleh para fans. Penampilan dari idola mereka yang membawakan lagu baru, yang bisa menjadi kejutan di konser tersebut.

Data 4 menit (45.16 - 45.23)

Najwa : Sinema itu awal mulanya Bagaimana kemudian Umay memulai itu?
Menit (45.16)

Umay : karena eee ada beberapa hal yang aku rasa kurang serak dengan apa yang system yang ada di industri saat itu sudah seperti “jam kerja pelecehan.” Menit (45.23)

Dari percakapan tersebut, dapat diketahui bahwa jenis implikatur percakapan yang tepat adalah Implikatur Tersembunyi. Implikatur tersembunyi dalam percakapan adalah makna atau pesan yang tidak secara langsung diungkapkan oleh pembicara, tetapi dapat dipahami atau disimpulkan oleh pendengar melalui konteks, pengetahuan, atau asumsi tertentu.

Implikatur

Implikatur tersembunyi dari percakapan di atas adalah bahwa pembicara merasa tidak puas atau tidak puas dengan sistem yang ada di industri saat itu. Mereka menggambarkan sistem tersebut sebagai “jam kerja pelecehan”, yang mengindikasikan bahwa sistem tersebut mungkin memiliki masalah yang serius terkait dengan jam kerja yang tidak sehat atau tidak adil. Implikatur ini menunjukkan bahwa pembicara memiliki keprihatinan atau ketidakpuasan terhadap kondisi kerja dalam industri tersebut.

Data 5 menit (46.11 – 46.25)

Najwa : Pilihan-pilihan isunya tuh isu-isu yang memang dekat dengan dengan genset ya May. Menit (46.11)

Umay : Selalu “berusaha untuk tidak pretensius” gitu tidak membuat sesuatu yang jauh dari kita gitu apa “keresahan terdekat”. Menit (46.19)

Umay : yang kita alami ya mungkin eee “mental illness” Terus bagaimana jika “anak-anak seumuranku menghadapi sesuatu.” Menit (46.25)

Implikatur

Dari percakapan tersebut dapat diketahui bahwa jenis implikatur percakapan yang tepat adalah Implikatur Tersembunyi. Makna implikatur yang dapat ditangkap adalah sebagai berikut:

- a. Usaha untuk tidak pretensius
Pembicara menyiratkan bahwa mereka berusaha untuk tetap jujur dan autentik dalam tindakan dan perkataan mereka, dan tidak ingin menjadi orang yang berpura-pura atau mencoba terlalu keras untuk menjadi sesuatu yang mereka sebenarnya tidak.
- b. Keresahan terdekat
Pembicara menyiratkan bahwa mereka memiliki kekhawatiran atau kegelisahan tentang sesuatu yang dekat dengan mereka, mungkin dalam konteks situasi atau masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mental illness
Pembicara menyiratkan bahwa mereka atau orang-orang di sekitar mereka mungkin mengalami masalah kesehatan mental atau gangguan jiwa, dan ini menjadi sumber keprihatinan atau perhatian bagi mereka.
- d. Anak-anak seumuranku menghadapi sesuatu
Pembicara menyiratkan bahwa mereka memiliki kekhawatiran tentang bagaimana anak-anak sebaya mereka menghadapi situasi atau masalah tertentu. Implikatur ini dapat mengisyaratkan kepedulian dan empati terhadap anak-anak seumur mereka.

Data 6 menit (46.44 – 47.43)

Data ini mengandung Implikatur interogatif (bertanya) di dalamnya yaitu sebagai berikut.

Najwa : Zee Apa sih cara konkret orang kalau misalnya mau juga beraksi seperti Zee mungkin susah masuk JKT48 tapi yang punya bakat yang punya keinginan yang punya fashion kalau dulu Zee mengingat ketika pertama kali Zee masuk industri ini apa yang waktu itu Zee punya apa yang waktu itu dilakukan sehingga yang lain juga bisa mengikuti. menit (46.44 - 47.03)

Zee : yang penting ada kemauannya sih Kak kalau misalkan enggak ada kemauannya kan berat juga gitu kan maksudnya ee karena aku yakin semuanya sebenarnya bisa gitu semuanya punya kesempatan mungkin belum nemu wadahnya aja dan belum nemu klubnya di mana gitu sih aku sendiri sebetulnya waktu awal masuk JKT48 itu aku belum bisa apa-apa bisa dibilang kayak aku tuh Belajar nari belajar public speaking belajar manner dan semuanya itu di JKT48 sendiri gitu kan mungkin yang lain bisa menemukan sesuatu yang mereka inginkan di tempat lain enggak sama kayak aku gitu sih kayak kesempatannya asal Kalian ada kemauannya. menit (47.04 – 47.41)

Najwa : ada kemauan dan mau belajar ya. menit (47.41- 47.43)

Implikatur

Percakapan tersebut implikaturnya yaitu, kesempatan terbuka bagi mereka yang bertekad untuk belajar, dunia penuh dengan peluang bagi mereka yang memiliki kemauan dan tekad untuk belajar. Kunci utama untuk meraih mimpi adalah kemauan. Tanpa kemauan, akan sulit untuk melangkah maju dan mencapai tujuan. Kemudian Belajar adalah proses yang berkelanjutan. Tidak ada yang bisa menjadi ahli dalam sekejap mata. Diperlukan kerja keras, dedikasi, dan kesabaran untuk menguasai suatu ilmu atau keterampilan. Kesempatan tidak selalu datang dengan mudah. Kita harus proaktif dalam mencarinya. Terbuka terhadap peluang baru dan berani mengambil risiko adalah langkah penting untuk mencapai kesuksesan. Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan unik yang menanti untuk digali. Kita hanya perlu menemukan jalan yang tepat untuk menggunakannya. Percayalah pada diri sendiri dan jangan pernah menyerah pada mimpi. Dialog ini memberikan motivasi dan inspirasi bagi siapa saja yang ingin mencapai mimpi mereka. Dari Kisah Zee menunjukkan bahwa dengan kerja keras dan dedikasi, apapun bisa diraih. Kemudian Ingatlah, kunci utama kesuksesan adalah kemauan untuk belajar dan pantang menyerah.

Data 7 menit (50.36 – 51.15)

Data ini mengandung Implikatur imperatif (memberikan sebuah perintah) di dalamnya yaitu sebagai berikut.

Najwa : Oke jadi Radit kita mau nantang Radit beraksi orasi, orasi Jika Aku Jadi Presiden apa yang mau dilakukan. durasinya berapa lama nih Coba aku cek dulu teman-teman Berapa lama durasinya ya kurang lebih kurang dari 1 menit lah Oke ntar dulu belum. jadi itu ya Jika Aku Jadi Presiden, agak didepan dong. mungkin programnya spesifik untuk geng z atau program yang lain coba kamu mikir dulu aku kasih waktu. Menit (50.55 - 51.03)

Radit (penonton) : udah ada karena saya emang cita-citanya pengen jadi presiden insyaallah. menit (51.03)

Najwa : Keren. Menit (51.07)

Radit (penonton) : Aamiin. (51.08)

Najwa : oke Jika Aku Jadi Presiden nanti Rian yang akan kasih masukan Ya. menit (51.10 - 51.15)

Implikatur

Percakapan tersebut implikaturnya yaitu, semangat pemuda dan regenerasi kepemimpinan terlihat ketika

Keinginan Radit untuk menjadi presiden menjadi bukti semangat partisipasi pemuda dalam politik. Hal ini sangat penting untuk menjaga regenerasi kepemimpinan dan membawa perspektif baru dalam pemerintahan. Pemuda memiliki ide-ide segar dan energi yang besar untuk membawa perubahan positif bagi bangsa. Terdapat dukungan najwa shihab terhadap ambisi Radit menunjukkan bahwa dia percaya pada potensi pemuda dan ingin mendorong mereka untuk terlibat dalam politik. Dukungan dari figur-figur berpengaruh seperti Najwa Shihab dapat memotivasi pemuda lain untuk berani bermimpi dan mengambil peran dalam kepemimpinan.

Percakapan singkat ini memberikan gambaran positif tentang potensi partisipasi pemuda dalam politik. Melibatkan pemuda dalam proses pengambilan keputusan dan

merumuskan kebijakan publik akan menghasilkan kebijakan yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi muda. Kemudian adanya kolaborasi dan kerjasama antar individu dari berbagai generasi merupakan kunci untuk membangun masa depan yang lebih baik. Dengan saling mendukung dan berbagi pengalaman, generasi muda dan tua dapat bersama-sama menciptakan perubahan positif untuk bangsa.

Data Eksplikatur

Membuka atau Memulai

Dalam sebuah pembicaraan sudah selayaknya menggunakan kalimat pembuka untuk memulai obrolan. Dalam hal ini di acara Mata Najwa, pastinya perlu mengindikasikan sebuah upaya untuk menginisiasi topik yang relevan dan menarik perhatian audiens.

Konteks Najwa Shihab

Pada menit ke 3:20-4:17 : Tapi aku mau cek ombak dulu nih hasil penelitian sih beragam ya tapi kurang lebih itu yang lahirnya antara 95 sampai 2010 yang lahirnya antara tahun itu Angkat tangan dong banyak banget kan jadi gen Z itu yang lahir tahun 95 sampai 2010 dan lagi ngetop banget nih diomongin semua orang lagi bicara soal gen Z karena disebut gen Z lah yang akan mencetak dan menguasai masa depan gen Z yang juga akan menentukan Siapa pemilik ini lagi masuk musim koperasi capres nih jadi pasti suara Kalian juga akan diperebutkan jadi semua orang lagi bahas nih soal gen Z malam ini itu yang mau kita bicarakan sama teman-teman sama adik-adik saya yang nanti akan bergantian duduk di sini

Dari data di atas, kita bisa melihat bentuk eksplikatur pada tindak tutur ini yaitu berupa tuturan Najwa Shihab yang menarik perhatian audiens dengan cara menyapa, dan juga membahas tentang topik yang relevan dengan pemikiran mereka. Hal itu dilakukan oleh Najwa Shihab juga sebagai langkah untuk membentuk sebuah lingkaran komunikasi yang efektif karena apa yang disampaikan olehnya dapat diterima dengan baik oleh audiens dan berhubungan dengan tema pembicaraan pada acara tersebut.

Memperkenalkan Nama

Konteks Najwa Shihab

Pada menit Ke 6:33 – 6:35 : Kita kasih tepuk tangan dong, Umay Shahab
Pada menit ke 10:41 – 10:45 : Kita panggil dong adik saya Rian Farhadi
Pada menit ke 16:08 – 16:10 : Kita kasih tepuk tangan dong, Zee

Dari data di atas, kita menemukan eksplikatur pada tindak tutur memperkenalkan namadalam konteks Najwa Shihab. Terbukti dengan Najwa Shihab yang memperkenalkan setiap nama narasumber yang akan menjadi pembicara pada perbincangan tersebut, seperti Umay Shahab, Rian Farhadi, dan Zee. Sehingga seluruh audiens bisa mengetahui siapa yang akan menjadi sumber pengetahuan bagi mereka.

Memberi Salam

Konteks Najwa Shihab

Pada menit ke 2:14 – 2:26 : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
[Tepuk tangan] sekali lagi aku ulang ya assalamualaikum Dede-Dede

Konteks Rian Farhadi

Pada menit ke 10:53 : Halo Mbak Nana

Eksplikatur pada tindak tutur memberi salam dalam konteks Najwa Shihab dan Rian Farhadi mencerminkan perbedaan dalam gaya dan norma komunikasi yang berbeda. Pada interaksi dengan Najwa Shihab, pengulangan salam “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” diikuti oleh tepuk tangan menunjukkan kesadaran akan nuansa keagamaan serta interaksi yang lebih santai dan ramah. Hal ini mencerminkan atmosfer program yang bersifat *talkshow* informal. Di sisi lain, dalam konteks interaksi dengan Rian Farhadi, penyapaan dengan “Halo Mbak Nana” menunjukkan pendekatan yang lebih santai dan tidak terlalu terikat pada formalitas agama. Penyapaan yang lebih sederhana dan informal ini mencerminkan norma-norma komunikasi yang lebih umum dalam situasi percakapan sehari-hari atau dalam konteks yang lebih santai.

Berterima Kasih

Konteks Najwa Shihab

Pada menit ke 2:33 – 2:37 : terima kasih banyak sudah seru-seruan di generasi *Happy*

Pada menit ke 2:46 – 3:00 : Oh terima kasih *thank you* Iya loh pas banget pas banget lagi ulang tahun hari ini Terima kasih, terima kasih Senang banget merayakan ulang tahun sama ribuan Dede-Dede di Serpong, seru

Konteks Rian Farhadi

Pada menit ke 11:26 – 11:27 : Terima kasih udah diundang mbak Nana

Eksplikatur pada tindak tutur berterima kasih dalam konteks interaksi Najwa Shihab dan Rian Farhadi menunjukkan perbedaan dalam ekspresi rasa terima kasih yang disesuaikan dengan suasana dan norma komunikasi yang berbeda. Dalam interaksi dengan Najwa Shihab, ungkapan terima kasih yang diucapkan secara antusias, seperti “terima kasih banyak sudah seru-seruan di Generasi *Happy*” dan “terima kasih, terima kasih senang banget merayakan ulang tahun sama ribuan Dede-Dede di Serpong”, menunjukkan apresiasi yang hangat dan penuh keceriaan terhadap partisipasi para penonton. Penekanan pada ungkapan rasa syukur ini menggambarkan suasana yang ramah dan penuh keakraban dalam program talk show tersebut. Di sisi lain, dalam konteks interaksi dengan Rian Farhadi, ungkapan terima kasih yang sederhana seperti “terima kasih udah diundang, Mbak Nana” menunjukkan kesopanan dan apresiasi yang lebih konservatif, sesuai dengan norma-norma formal dalam situasi percakapan yang lebih resmi atau profesional.

Memberitahu Informasi

Konteks Cuplikan Video

Pada menit ke 29:54 – 30:35 : tapi gimana nih Menurut data survei kesehatan mental remaja Nasional Indonesia Tahun 2022 bisa jadi acuan nih karena gen Z kan memang sekarang ada di usia remaja hasil survei itu bilang 5,5% remaja di diagnosis odgj sementara itu sekitar 1 dari 3 remaja alami masalah kesehatan mental paling banyak mengalami gangguan cemas angkanya mencapai 26,7% sayangnya Cuma 2,6% remaja dengan masalah kesehatan mental itu yang mengakses layanan bantuan dan Cuma 4,3% orang tua atau pengasuh yang bilang bahwa anaknya butuh bantuan kesehatan mental

Tuturan tersebut memberitahu informasi dalam konteks cuplikan video bagaimana upaya untuk menyampaikan data dan fakta secara jelas serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi kesehatan mental remaja di Indonesia. Dengan menggunakan data survei kesehatan mental remaja Nasional Indonesia tahun 2022, pembicara menyoroti prevalensi masalah kesehatan mental di kalangan generasi Z yang berusia remaja. Ungkapan seperti “5,5% remaja di diagnosis odgj” dan “26,7% remaja mengalami gangguan cemas” memperkuat keseriusan dan relevansi informasi yang disampaikan. Selain itu, penyampaian fakta tentang rendahnya akses layanan bantuan kesehatan mental oleh remaja (hanya 2,6%) dan rendahnya kesadaran orang tua atau pengasuh (hanya 4,3%) menyoroti tantangan dalam menyediakan bantuan yang memadai untuk mengatasi masalah kesehatan mental di kalangan remaja. Keseluruhan, eksplikatur pada tindak tutur ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pemahaman dan perhatian terhadap isu kesehatan mental di kalangan remaja serta upaya untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap layanan bantuan yang diperlukan.

SIMPULAN

Bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi yang digunakan untuk bertukar informasi, tetapi juga sarana untuk menyampaikan makna tersurat dan tersirat dalam percakapan sehari-hari. Implikatur dan eksplikatur merupakan konsep penting dalam pragmatik yang membantu dalam memahami makna yang tersembunyi di balik tuturan. Dalam hal ini, konteks video "Gen Z, Saatnya Aksi Bareng Zee, Umay, dan Rian" dipandu oleh Najwa Shihab. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai implikatur dan eksplikatur dalam percakapan antara pembawa acara dan tamu. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam percakapan terdapat beragam implikatur dan eksplikatur yang menggambarkan berbagai aspek interaksi sosial, pemikiran, dan perasaan para pembicara. Implikatur yang teridentifikasi meliputi implikatur konversasional, interpersonal, dan tersembunyi, yang memberikan gambaran lebih dalam tentang maksud dan perasaan di balik tuturan mereka. Sementara itu, eksplikatur seperti pembukaan, pengenalan nama, memberi salam, berterima kasih, memberitahu informasi, dan memulai atau memperkenalkan topik, membantu membangun konteks percakapan, dan memudahkan pemahaman audiens.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami cara komunikasi yang kompleks pada konteks percakapan informal. Selain itu juga memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pemahaman pragmatik dalam komunikasi interpersonal. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pragmatik dan studi komunikasi. Melalui analisis implikatur dan eksplikatur, penelitian ini mengungkap bagaimana pesan yang disampaikan dalam percakapan dapat diinterpretasikan secara lebih dalam, serta bagaimana makna tersirat dapat memengaruhi pemahaman dan respons audiens. Implikatur konversasional, interpersonal, dan tersembunyi menggambarkan kompleksitas percakapan dan berbagai lapisan makna yang terlibat. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perbedaan dalam penggunaan bahasa dan gaya komunikasi antar mitra tutur. Sehingga konteks dan norma komunikasi dapat memengaruhi ekspresi makna dalam percakapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, N. (2022). Implikatur dan Eksplikatur dalam Video Tayangan Narasi TV - Muda Bersuara: Kajian Pragmatik. *Referen*, 1(2), 250–272. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.9150>
- Islamiyah, N. (2022). Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Film Cek Toko Sebelah Karya Ernest Prakasa. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4343>
- Savitri, P. W. (2021). Implikatur dan Eksplikatur dalam Konten YouTube Puja Astawa: Kajian Sosiopramatik. *International Seminar On Austronesian Languages And Literature*, Vol.9, No.(September), 409–415.
- Sholihah, A. M., & Rumilah, S. (2023). Implikatur dan Eksplikatur Percakapan Lokadrama “Lara Ati” Karya Bayu Skak (Kajian Pragmatik). *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 12(1), 88. <https://doi.org/10.35194/alinea.v12i1.2714>